

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesulitan menulis yang dialami subjek RAPS disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Kurangnya ketelitian dan penguasaan kaidah kebahasaan menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca, pemilihan kata, penyusunan kalimat, serta pengembangan ide menjadi paragraf yang padu. Kesulitan tersebut juga dipengaruhi oleh terbatasnya pendampingan orang tua di rumah, sehingga kesalahan menulis cenderung berulang. Namun, bimbingan guru dan lingkungan sekolah yang mendukung membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis secara bertahap. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

a. Bentuk Kesulitan Menulis

Bentuk kesulitan menulis yang dialami oleh subjek penelitian mencakup tiga aspek utama, yaitu tata format penulisan, pengembangan isi karangan, dan penerapan unsur kebahasaan. Pada aspek tata format penulisan, siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan penggunaan huruf kapital dan tanda baca secara tepat serta menyusun kalimat yang jelas dan lengkap. Pada aspek pengembangan isi karangan, siswa telah mampu menentukan dan mendeskripsikan objek atau pengalaman secara sederhana, tetapi masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide menjadi uraian yang lebih lengkap, rinci, dan sistematis. Sementara itu, pada aspek penerapan unsur kebahasaan, siswa

masih mengalami kesulitan dalam memilih dan menggunakan kata yang tepat, menyusun kalimat secara efektif, serta menghubungkan antarkalimat sehingga membentuk paragraf yang padu dan mudah dipahami. Dengan demikian, kesulitan menulis yang dialami siswa tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis penulisan, tetapi juga kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menerapkan kaidah kebahasaan dalam menghasilkan tulisan yang utuh.

b. Faktor Penyebab Kesulitan Menulis

Faktor penyebab kesulitan menulis yang dialami siswa terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terutama berkaitan dengan kurangnya ketelitian siswa dalam menulis dan belum optimalnya penguasaan terhadap kaidah kebahasaan. Meskipun demikian, siswa memiliki motivasi belajar, kemampuan berkonsentrasi, dan kepercayaan diri yang cukup baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun faktor eksternal terutama berasal dari lingkungan keluarga, yaitu terbatasnya waktu orang tua dalam memberikan pendampingan, pengawasan, dan pengecekan terhadap kegiatan belajar serta hasil tulisan siswa di rumah. Kondisi tersebut menyebabkan kesalahan dalam menulis kurang mendapatkan koreksi secara berkelanjutan sehingga cenderung dilakukan secara berulang. Sebaliknya, lingkungan sekolah menjadi faktor pendukung bagi perkembangan kemampuan menulis siswa melalui suasana belajar yang kondusif, pendampingan dan bimbingan guru secara konsisten, dukungan teman sebaya, serta ketersediaan sarana pembelajaran yang

memadai. Oleh karena itu, upaya mengatasi kesulitan menulis siswa memerlukan kerja sama yang berkesinambungan antara sekolah, guru, dan orang tua agar siswa memperoleh bimbingan dan latihan menulis secara konsisten, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak dalam mengatasi kesulitan menulis siswa.

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dan rutin berlatih menulis, baik di sekolah maupun di rumah, terutama dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, pemilihan kata, penyusunan kalimat, serta pengembangan ide menjadi paragraf yang padu. Siswa juga diharapkan lebih teliti dalam memeriksa kembali hasil tulisannya agar kesalahan yang sama tidak terus berulang. Selain itu, siswa hendaknya memanfaatkan bimbingan yang diberikan oleh guru dan tidak ragu untuk bertanya ketika mengalami kesulitan dalam menulis sehingga kemampuan menulis dapat berkembang secara bertahap dan berkelanjutan.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan tetap mempertahankan pendekatan pembelajaran yang bersifat personal dan memberikan pendampingan sesuai kebutuhan siswa. Dalam memberikan tugas, guru dapat menyampaikan instruksi secara bertahap, jelas, dan sederhana agar lebih mudah dipahami. Selain itu, pembelajaran menulis perlu diarahkan pada penguatan keterampilan dasar, seperti

penggunaan ejaan, tanda baca, huruf kapital, serta ketelitian dalam menulis sehingga kemampuan menulis siswa dapat meningkat secara bertahap.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat meningkatkan perhatian dan pendampingan terhadap kegiatan belajar siswa di rumah, khususnya dalam kegiatan menulis. Orang tua hendaknya meluangkan waktu untuk mendampingi siswa berlatih menulis, memeriksa kembali hasil tulisannya, serta memberikan arahan ketika ditemukan kesalahan agar kesalahan yang sama tidak terus berulang. Selain itu, orang tua diharapkan dapat menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan guru untuk mengetahui perkembangan serta kesulitan menulis yang dialami siswa sehingga pendampingan yang diberikan di rumah dapat berjalan selaras dengan bimbingan yang diberikan di sekolah.

4. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mengembangkan manajemen program pendampingan bagi siswa yang mengalami kesulitan menulis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan secara berkelanjutan. Sekolah juga diharapkan dapat membentuk komunitas atau forum komunikasi antara guru dan orang tua sebagai wadah untuk berbagi informasi mengenai perkembangan belajar dan kesulitan yang dialami siswa. Melalui forum tersebut, guru dan orang tua dapat berkoordinasi dalam menentukan bentuk pendampingan dan latihan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga bimbingan yang diberikan di sekolah dan di rumah dapat berjalan secara selaras dan berkesinambungan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai kesulitan menulis dengan melibatkan subjek penelitian yang lebih beragam serta mengkaji aspek kesulitan menulis secara lebih mendalam. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan kajian mengenai bentuk pendampingan atau strategi pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi kesulitan menulis siswa, baik melalui peran guru, orang tua, maupun program yang dikelola oleh sekolah. Selain itu, penelitian dapat diarahkan pada pengembangan model kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua dalam memberikan pendampingan menulis secara berkelanjutan sehingga diperoleh upaya penanganan kesulitan menulis yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.